

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Abad ke-21 membawa transformasi global yang signifikan, mendorong pendidikan untuk beradaptasi dengan perkembangan ini. Dalam era ini, peserta didik dituntut untuk memiliki kompetensi yang lebih luas, termasuk pemahaman mendalam tentang berbagai disiplin ilmu serta keterampilan generik seperti berpikir kritis, berkomunikasi efektif, berinovasi, dan berkolaborasi. Kolaborasi menjadi kunci penting dalam mempersiapkan individu menghadapi tantangan abad ke-21.

Kolaborasi diartikan sebagai kemampuan bekerja sama dengan individu atau kelompok lain untuk mencapai tujuan yang saling menguntungkan. Di tengah perubahan global dan masalah yang semakin kompleks, kemampuan berkolaborasi menjadi sangat penting. Kemampuan ini tidak hanya menghasilkan pemecahan masalah yang lebih baik, tetapi juga memperluas jaringan dan merangsang inovasi. Oleh karena itu, memahami konsep kolaborasi dan mengembangkannya menjadi keterampilan yang kuat dalam pendidikan saat ini menjadi suatu keharusan (Firman dkk., 2023:35)

Proses kolaborasi melibatkan berbagi pengetahuan, sumber daya, dan upaya untuk mencapai tujuan bersama. Ini mencakup koordinasi, komunikasi, dan berbagi tanggung jawab dalam suatu kerja sama yang saling menguntungkan. Kolaborasi juga melibatkan berbagai latar belakang, keahlian, dan perspektif berbeda, memperkaya solusi yang dihasilkan. Menurut Alfaeni dkk., (2022:71), dampak positif dari kolaborasi tampak dalam peningkatan kreativitas, produktivitas, dan inovasi. Tim yang dapat bekerja secara kolaboratif cenderung lebih efisien dalam

mengatasi permasalahan yang rumit. Kolaborasi juga sering kali melibatkan berbagai latar belakang, keahlian, dan perspektif berbeda, yang memperkaya solusi yang dihasilkan. Dampak positif dari kolaborasi sangat terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam peningkatan kreativitas, produktivitas, dan inovasi. Melalui kolaborasi, individu atau kelompok memiliki akses kepada beragam ide dan pandangan yang dapat mengilhami pemikiran kreatif dan solusi yang lebih baik. Dalam dunia profesional, tim yang dapat bekerja secara kolaboratif cenderung lebih efisien dalam mengatasi permasalahan yang rumit, karena kombinasi beragam keahlian dan pengalaman mereka. Ini pada akhirnya membantu mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan atau proyek yang ambisius (Priandini dkk., 2022:19).

Kolaborasi juga mendorong keragaman ide dan perspektif. Dalam lingkungan kolaboratif, individu dengan latar belakang yang berbeda dapat menyumbangkan pemikiran unik mereka, yang dapat menghasilkan solusi yang lebih holistik dan relevan. Kolaborasi membantu menghindari pemikiran yang monoton dan membatasi, membuka pintu untuk pemikiran kreatif dan perspektif yang beragam. Adanya peningkatan pemahaman sosial dan komunikasi, kolaborasi juga membantu individu memahami dan merespons kebutuhan, keinginan, serta pandangan orang lain dengan lebih baik. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan individu dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Selain itu, kolaborasi dapat memperluas jaringan dan peluang kerja, membuka pintu bagi individu untuk terlibat dalam *project – project* yang lebih besar dan mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber. Terakhir, kolaborasi mendukung pengembangan keterampilan sosial yang krusial seperti

kemampuan bekerja dalam tim, kepemimpinan, dan negosiasi, yang sangat berharga dalam kehidupan pribadi dan profesional (Hasanah & Himami, 2021:63).

Pemetaan kelompok kolaborasi peserta didik adalah langkah penting dalam memahami kemampuan kolaboratif siswa di sebuah sekolah. Dengan melakukan pemetaan ini, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam keterampilan kolaboratif siswa mereka. Ini termasuk sejauh mana siswa mampu berkontribusi dalam kelompok, seberapa baik mereka dapat berkomunikasi, dan bagaimana mereka bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan kolaboratif siswa, sekolah dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dan relevan. Mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran, tugas kelompok, dan pendekatan pembelajaran lainnya untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaboratif mereka dengan lebih baik (Firman dkk., 2023:35).

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang Guru Biologi di SMAN 13, terungkap bahwa sekolah tersebut menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas X. Guru biologi tersebut menyatakan bahwa kolaborasi di sekolah/kelas sudah berjalan dengan baik, dan siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, terutama dalam kelompok, di mana mereka saling berbagi ide dan pengetahuan. Pada pembelajaran biologi, guru menyampaikan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi, terutama dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi. Salah satu masalah yang sering muncul adalah miskomunikasi antara guru dan siswa, serta ketidaksesuaian antara instruksi yang diberikan oleh guru dan pemahaman siswa. Beberapa siswa juga terlihat kurang responsif dalam kelompok.

Hasil wawancara menginformasikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di kelas X menjadi landasan bagi pengembangan kolaborasi siswa. Guru biologi menyatakan bahwa kolaborasi di sekolah, khususnya dalam proses pembelajaran, berjalan dengan baik. Siswa terlibat aktif dalam kelompok, saling berbagi ide dan pengetahuan, menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi. Meskipun demikian, hasil wawancara juga mengungkapkan beberapa kendala dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi. Miskomunikasi antara guru dan siswa, bersama dengan ketidaksesuaian antara instruksi guru dan pemahaman siswa, menjadi tantangan yang dihadapi. Beberapa siswa juga terlihat kurang responsif dalam kelompok, menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan dalam keterlibatan aktif siswa dalam proses kolaboratif. Guru mencatat bahwa rata-rata nilai atau persentase yang dicapai peserta didik dalam berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas adalah sekitar 75%. Hal ini mencerminkan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan kolaboratif dan dapat menjadi acuan dalam mengukur efektivitas proses pembelajaran kolaboratif. Wawancara dengan Guru Biologi memberikan gambaran lebih lanjut tentang bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di kelas X di SMAN 13 memengaruhi dinamika kolaboratif siswa. Meskipun terdapat kendala yang diakui, upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kolaborasi tetap menjadi fokus, dengan harapan bahwa model pembelajaran seperti PjBL dapat memberikan kontribusi positif dalam mengatasi beberapa tantangan tersebut.

Susilawati (2021:88) mengatakan bahwa kehilangan motivasi dan tujuan dalam pembelajaran dapat terjadi ketika kurikulum tidak memasukkan elemen-elemen yang mendorong kolaborasi. Siswa mungkin merasa bahwa pembelajaran

tidak relevan dengan kehidupan nyata atau tidak memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial yang krusial. Dampak negatif tersebut tidak hanya memengaruhi hasil belajar siswa, tetapi juga daya semangat belajar mereka.

Terkait konteks ini, Kurikulum Merdeka diimplementasikan sebagai solusi yang memungkinkan sekolah menyesuaikan rencana pembelajaran, metode pengajaran, dan materi pelajaran sesuai dengan tuntutan lokal dan perkembangan global. Salah satu inovasi yang diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka adalah menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa. Pada implementasi Kurikulum Merdeka, pendekatan inovatif seperti Project Based Learning (PjBL) diintegrasikan sebagai strategi untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa. PjBL merupakan model pembelajaran di mana siswa terlibat dalam proyek-proyek praktis yang mencerminkan kehidupan nyata, memerlukan kolaborasi tim, dan relevan dengan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada penggunaan model PjBL dalam pembelajaran biologi di bawah kurikulum merdeka.

Contoh proyek PjBL yang relevan dengan penelitian ini dapat mencakup penelitian lapangan tentang keanekaragaman hayati di sekitar sekolah, pembuatan model ekosistem mini, atau penyelidikan tentang dampak perubahan iklim pada lingkungan lokal. Proyek-proyek ini memberikan konteks praktis yang mendorong siswa untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan menerapkan pengetahuan biologi mereka dalam situasi yang konkret. Kelebihan dari pendekatan PjBL ini terletak pada pembelajaran kontekstual yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Mereka tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mengasah keterampilan sosial dan kolaboratif dalam sebuah tim. Selain itu, model PjBL

mempromosikan penerapan konsep-konsep biologi dalam situasi kehidupan nyata, meningkatkan relevansi pembelajaran. Meskipun demikian, kekurangan PjBL dapat muncul dalam hal manajemen waktu dan kompleksitas proyek. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola waktu mereka secara efektif atau memahami dengan sepenuhnya tugas yang kompleks. Oleh karena itu, perlu diperhatikan dengan cermat bagaimana proyek PjBL dirancang dan diimplementasikan agar meminimalkan potensi hambatan tersebut.

Penelitian ini memiliki signifikansi tinggi karena fokus pada kemampuan kolaboratif peserta didik dalam proses pembelajaran biologi dengan menggunakan model PjBL pada kurikulum merdeka. PjBL dipilih sebagai pendekatan pembelajaran karena memberikan konteks praktis, di mana siswa dapat terlibat dalam proyek-proyek berbasis kehidupan nyata yang memerlukan kolaborasi tim. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan biologi mereka dalam konteks yang relevan dan memperkuat keterampilan sosial mereka.

Pertama-tama, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang sejauh mana siswa dapat berkolaborasi sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan pemahaman ini, sekolah dapat mengidentifikasi area-area di mana siswa memerlukan dukungan lebih lanjut dalam pengembangan keterampilan kolaboratif mereka, meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMAN 13 Kota Jambi. Selain itu, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan kurikulum dan metode pengajaran. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengidentifikasi area di mana kompetensi kolaborasi dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum yang ada, menjadikan kurikulum lebih relevan dengan tuntutan global, dan mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan. Pada konteks era modern yang penuh tantangan,

di mana keterampilan kolaborasi semakin penting, penggunaan PjBL sebagai model pembelajaran juga memberikan wawasan tentang peran efektif pendidikan dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa. Relevansinya tidak hanya terbatas pada SMA N 13 Kota Jambi, tetapi juga dapat memberikan wawasan berharga untuk konteks pendidikan yang lebih luas di Indonesia dan di seluruh dunia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Keterampilan kolaborasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran biologi menggunakan model *project based learning* pada kurikulum merdeka di SMA N 13 Kota Jambi.”

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kurangnya Kemampuan Kolaborasi Siswa: Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa di SMA N 13 Kota Jambi belum mencapai tingkat yang diharapkan. Terdapat indikasi rendahnya hasil belajar dan kurangnya daya semangat siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran berkelompok, terlihat bahwa kemampuan bekerja sama dan berkolaborasi masih perlu ditingkatkan. Observasi juga mencatat adanya kendala, seperti kurangnya responsivitas siswa dalam kelompok, miskomunikasi antara guru dan siswa, serta ketidaksesuaian antara instruksi dan pemahaman siswa. Selain itu, nilai atau persentase hasil kolaborasi siswa dalam menyelesaikan tugas sekitar 75%, menandakan adanya ruang untuk peningkatan dalam aspek ini.
2. Kurikulum yang belum Optimal dalam Pengembangan Kolaborasi: Latar belakang menyiratkan bahwa rendahnya hasil belajar dan motivasi siswa dapat

terkait dengan kurikulum yang belum sepenuhnya mendukung pengembangan kompetensi kolaborasi. Ini menciptakan kendala dalam memberikan pengalaman belajar yang sesuai dan relevan bagi peserta didik, yang diharapkan mampu berkolaborasi dalam dunia modern.

3. Tantangan Era Modern: Di era saat ini, kemampuan kolaborasi semakin penting, terutama dalam menghadapi masalah kompleks dan dinamika dunia yang cepat berubah. Oleh karena itu, rendahnya kemampuan kolaboratif peserta didik dapat menjadi hambatan dalam persiapan mereka untuk masa depan yang penuh tantangan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apa saja metode yang harus dilakukan oleh guru supaya peserta didik dapat berkolaborasi dengan baik
2. Bagaimana keterampilan kolaborasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran biologi di SMA 13 Kota Jambi
3. Bagaimana manfaat penggunaan model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran biologi terhadap keterampilan kolaborasi belajar peserta didik di SMA 13 Kota Jambi

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan guru untuk melihat keterampilan kolaborasi peserta didik di Kelas.
2. Menganalisis keterampilan kolaborasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran biologi di SMAN 13 Kota Jambi.

3. Mengetahui manfaat penggunaan model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran biologi terhadap keterampilan kolaborasi belajar peserta didik di SMAN 13 Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya pemahaman tentang pentingnya keterampilan kolaborasi belajar dalam pembelajaran biologi.
- b. Mendukung pengembangan teori dan penelitian dalam bidang pembelajaran kolaboratif dan inovatif.
- c. Memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pengaruh model pembelajaran inovatif terhadap keterampilan kolaborasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran biologi di SMA 13 Kota Jambi melalui penggunaan model pembelajaran PjBL yang dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi belajar peserta didik.
- b. Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kolaboratif, membangun kemampuan bekerja sama, dan menghargai perbedaan.
- c. Meningkatkan efektivitas pembelajaran biologi dengan mengoptimalkan interaksi antara peserta didik, guru, dan sumber belajar.
- d. Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik dengan memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan relevan.